

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melambatnya proses pembangunan ekonomi suatu daerah dapat menyebabkan jumlah kemiskinan yang semakin meningkat. Masalah lain yang berkaitan adalah pengangguran, yang menjadi persoalan umum baik di negara berkembang maupun negara maju, dan memiliki hubungan erat dengan tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Umur Harapan Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Karena di Kabupaten Probolinggo bisa dikatakan layanan kesehatan di Kabupaten Probolinggo masih kurang merata.
- 2) Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat yang masuk kategori miskin di Kabupaten Probolinggo masuk kedalam golongan seseorang dengan tingkat pendidikan yang bisa dibilang masih rendah. Sehingga variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Probolinggo.
- 3) Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Karena di Kabupaten Probolinggo masih mengandalkan sektor seperti pertanian dan perikanan yang sering kali memiliki produktivitas dan upah rendah serta rentan terhadap fluktuasi cuaca dan harga komoditas. Artinya, meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, sektor tempat orang kurang mampu/miskin bekerja tidak mengalami peningkatan

kesejahteraan yang berarti.

- 4) Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Karena beberapa masyarakat di Kabupaten Probolinggo yang masuk dalam kategori pengangguran berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik, penyebabnya karena beberapa masyarakat di Kabupaten Probolinggo tidak memiliki pekerjaan ataupun penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pemerintah daerah tetap perlu meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Upaya seperti pemerataan fasilitas kesehatan hingga pelosok desa, penyediaan tenaga medis yang memadai, serta program edukasi tentang pola hidup sehat dapat membantu meningkatkan umur harapan hidup masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan umur harapan hidup yang berkualitas akan berdampak jangka panjang terhadap produktivitas masyarakat.
- 2) Karena variabel pendidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, maka peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama. Pemerintah Kabupaten Probolinggo perlu memperluas akses pendidikan yang layak, meningkatkan mutu tenaga pengajar, serta mendorong program pendidikan non-formal atau pelatihan kerja bagi usia

produktif yang putus sekolah. Selain itu, pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga miskin dapat menjadi langkah konkret dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

- 3) Meskipun tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi aspek fundamental dalam pembangunan daerah. Pemerintah daerah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memperkuat sektor-sektor strategis seperti pertanian, industri kecil-menengah (IKM), dan pariwisata lokal. Perlu juga adanya kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM, sehingga pelaku usaha kecil dapat naik kelas dan menciptakan lapangan kerja baru.
- 4) Pengangguran menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi kemiskinan meskipun. Realitanya, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap lebih rentan jatuh dalam kondisi miskin. Oleh karena itu, pemerintah perlu menciptakan lebih banyak lapangan kerja, terutama bagi generasi muda, melalui pelatihan keterampilan, program padat karya, dan kerja sama dengan sektor swasta. Pengembangan kewirausahaan lokal juga penting sebagai upaya pengurangan angka pengangguran secara berkelanjutan
- 5) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini terbatas pada empat variabel independen, yaitu umur harapan hidup, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Selain regresi linear berganda, metode analisis lain seperti regresi panel data, regresi spasial, atau pendekatan kuantitatif lainnya dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh

menjadi lebih bervariasi dan beragam secara akademis. Dan peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif (mixed method) agar dapat menggali faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi kemiskinan, serta memahami perspektif masyarakat secara langsung.